

BAB IV

PENDALAMAN KONSEP PENCIPTAAN KARYA

A. Konsep Penciptaan

1. Dasar Pemikiran Konseptual

a. Sumber Gagasan

Secara garis besar sumber gagasan yang mendasari proses penciptaan karya penulis bersumber dari realitas internal yaitu proses mengenali sisi introvert dalam diri penulis dan dari realitas eksternal yaitu pengamatan subyektif terhadap manusia introvert di lingkungan terdekat yaitu teman dan keluarga serta adanya persepsi negatif terhadap manusia introvert dari masyarakat. Manusia introvert dengan kepribadian yang memiliki integritas kedalam dirinya, ternyata menyimpan dua persepsi yang berbeda dari masyarakat antara lain dari sisi positif manusia introvert tergolong pribadi yang kalem dan tenang, dan sebaliknya mereka mendapat predikat negatif mereka mendapat predikat sebagai tipe manusia yang tidak ramah dan anti sosial.

Adanya persepsi negatif dari masyarakat diatas, menggugah penulis untuk memvisualisasikan sisi positif kepribadian manusia introvert dalam ruang pribadi yang berkaitan dengan orientasi perhatian, perenungan, hubungan dengan alam bawah sadar, maupun pada ruang pribadi dan interaksi sosialnya melalui perbandingan sifatnya dengan manusia extrovert. Dalam penyampaian gagasan, selain menggunakan

bahasa metafora, penulis juga menggunakan bahasa simbol. Simbol adalah tanda yang mampu menuntun pemahaman si subyek kepada obyek yang berhubungan dengan makna *denotatum* dan *konotatum* berdasarkan konvensi atau kode yang berlaku umum dalam lingkungan budaya masyarakat tertentu³⁹.

Penggunaan kedua bahasa tersebut bagi penulis merupakan suatu cara ungkapan konsep dan gagasan dalam bentuk visual penulis dalam upaya memberikan suatu narasi tentang sisi positif kepribadian manusia introvert sehingga gagasan yang ingin disampaikan penulis dalam karya seni lukis yang diciptakan dapat terlihat dari kaitan antara objek-objek bentuk yang dihadirkan.

b. Interes Seni

Interes seni dalam penciptaan karya penulis menggunakan interes seni reflektif yang lebih cenderung mencerminkan sisi introvert dalam diri penulis, ekspresi dan emosi dari diri penulis, serta pengalaman personal penulis yang selanjutnya divisualisasikan dalam bentuk figuratif manusia ke dalam medium seni lukis.

c. Kaidah Seni

Dalam seni rupa modern unsur kebebasan ekspresi dan kebebasan menyuarkan gejolak jiwa dalam pencarian nilai-nilai kreatif berkarya lebih diutamakan, dimana setiap pemikiran akan realita kehidupan yang

³⁹ Caecilia Tridjata S. *Dasar-Dasar Estetika*, (Jakarta: Fakultas Bahasa dan Seni – Universitas Negeri Jakarta, 2005), hlm. 53.

dialami oleh seniman sangatlah berpengaruh pada karya. Disamping itu dalam seni rupa modern, unsur personal untuk mendapatkan ciri personal dalam karya yang diciptakan mendapat penghargaan yang tinggi terutama karya seni yang mengutamakan estetika sebagai tujuan utama kehadiran karya.

Dari penjabaran di atas, penulis menggunakan kaidah seni modern untuk menghasilkan karya seni lukis yang sesuai untuk mengungkapkan refleksi sisi introvert dalam diri, kebebasan ekspresi dan pengalaman artistik untuk menghasilkan karya seni lukis yang memiliki ciri personal dan nilai estetik.

2. Dasar Pemikiran Operasional

a. Segi Material.

Dalam keseluruhan penciptaan karya seni lukis, penulis menggunakan kuas dengan berbagai ukuran, cat minyak, dan kanvas. Pemilihan material tersebut dikarenakan kelebihan cat minyak yang tidak lekas kering dan memudahkan untuk mendapatkan sapuan halus dari kuas yang digunakan serta karakteristik bahan pada kanvas yaitu sifat bahannya yang dapat menyerap cat minyak dengan baik, dapat menjadi media yang sesuai dengan kecenderungan visual karya penulis.

b. Segi Teknik

Unsur teknik berperan besar dalam proses pembuatan karya. Dalam hal ini secara keseluruhan teknik yang digunakan ialah teknik sapuan kuas dan teknik *opaque* yaitu cara melukis dengan mencampur cat

dengan sedikit pengencer yaitu medium untuk cat minyak sehingga warna yang sebelumnya dapat tertutup atau tercampur.

Teknik ini dipilih penulis dikarenakan dapat membantu penulis untuk mendapatkan *brush stroke* yang halus dan teknik ini merupakan teknik yang sesuai dengan kecenderungan visual penulis untuk menghasilkan karya seni lukis yang memiliki nilai estetik.

3. Dasar Pemikiran Rupa Karya

a. Bentuk

Secara keseluruhan bentuk figur manusia yang ditampilkan dalam setiap penciptaan karya adalah bentuk figur manusia bertelanjang dada yang mewakili figur manusia ekstrovert dan introvert namun tanpa disertai identitas wajah dan status sosial yang spesifik, dengan dasar kedua tipe manusia tersebut bersifat universal. Figur-figur manusia tersebut mendapat perlakuan transformasi bentuk dengan objek awan dan api. Penulis menggantikan bagian tubuh figur-figur manusia tersebut yaitu kepala sebagai representasi ide penulis terhadap pikiran dari figur itu sendiri yang mempengaruhi sikap dalam ruang dan waktu figur itu hadir sebagai objek dalam karya lukis. Objek awan pada bagian kepala manusia introvert ialah sebagai penggambaran sifat yang tenang dan tertutup, sedangkan objek api pada bagian kepala manusia extrovert sebagai penggambaran pribadi yang bergairah dan bersemangat.

Selain menghadirkan bentuk figur pada setiap karya yang diciptakan, penulis juga menghadirkan objek pintu dalam beberapa karya yang

diciptakan, dalam posisi terbuka maupun tertutup. Objek pintu bagi penulis adalah sebagai simbol sifat keterbukaan dan tertutup pada manusia dan juga sebagai hubungan antara dunia privat dan interaksi sosial.

b. Ruang

Secara keseluruhan karya yang diciptakan penulis menampilkan ruang semu pada latar visual yang ditampilkan. Ruang pribadi dari manusia introvert ialah bentuk ruang yang disesuaikan dengan gagasan utama pada setiap karya dan pada beberapa karya ruang tersebut ditampilkan simbol-simbol benda ingatan alam bawah sadar, sedangkan pada ruang interaksi sosial figur manusia introvert ialah ruang yang memberi kesan luas.

c. Warna

Pada keseluruhan karya yang diciptakan, penulis memberi warna-warna pada bagian tubuh figur manusia yang berfungsi sebagai penanda identitas tipe kepribadian. Warna biru pada tubuh manusia introvert ialah sebagai representasi sifat yang dingin dan tenang dan warna merah pada tubuh manusia ekstrovert sebagai representasi sifat yang hangat dan bergairah.

Pada objek benda, penulis menggunakan warna-warna sebenarnya yang melekat pada obyek benda yang dilukiskan agar dapat teridentifikasi, sedangkan pada warna latar visual disesuaikan dengan suasana gagasan utama pada setiap karya.

Secara keseluruhan, penulis menggunakan dominasi warna analogus dan komplementer dengan skala warna kromatik untuk meredam warna-warna yang dihadirkan dan juga untuk memberikan kedalaman dan jarak tertentu pada karya.

d. Komposisi

Komposisi yang dihadirkan penulis pada kanvas cenderung menempatkan figur manusia introvert sebagai pusat perhatian baik dari komposisi sentral yang menempatkan objek figur di tengah bidang kanvas, dan juga komposisi asimetris yaitu keseimbangan antara sisi kiri dan kanan namun disusun dari unsur yang memiliki bobot dan ukuran yang berbeda agar manusia introvert tetap dapat menjadi pusat perhatian pada setiap karya yang diciptakan.

B. Indikator Keberhasilan

Dalam penciptaan karya seni penulis memiliki indikator-indikator keberhasilan yang terdapat didalam tiga aspek sebagai berikut:

1. Segi Konseptual

Indikator dari segi konseptual dapat terlihat dari adanya gagasan utama dan hadirnya figur manusia laki-laki dalam setiap karya yang diciptakan. Gagasan utama merupakan hasil perenungan penulis terhadap sisi positif pada dunia dalam dan luar manusia introvert. Perenungan tersebut diperoleh baik dari dalam diri maupun dari pengalaman subyektif penulis terhadap manusia introvert lainnya yaitu keluarga dan teman. Sedangkan kehadiran figur manusia laki-laki pada setiap karya yang diciptakan

merupakan refleksi sisi positif introvert dari dalam diri penulis serta dari pengalaman subyektif terhadap sisi positif kepribadian manusia introvert lainnya.

Indikator konseptual lainnya dapat terlihat dari adanya suatu narasi terhadap gagasan utama yang divisualisasikan melalui penggunaan bahasa metafora dan simbol sebagai bahasa ungkapan visual penulis untuk menghadirkan suatu makna atau sifat-sifat manusia tertentu melalui obyek benda-benda alam, makhluk hidup maupun buatan manusia yang dianggap dapat mewakili ide dan gagasan penulis dalam setiap karya yang diciptakan.

Selain itu indikator lainnya ialah dengan hadirnya figur manusia yang berbeda identitas tipe kepribadiannya. Figur manusia introvert yang berwarna biru dan manusia extrovert yang berwarna merah yang dihadirkan pada beberapa karya yang diciptakan merupakan perbandingan antara sisi positif dan negatif kepribadian dari kedua tipe manusia tersebut, sehingga gagasan tentang sisi positif manusia introvert dapat terlihat dari adanya perbandingan tersebut.

2. Segi Operasional

Indikator dari segi operasional ialah berkaitan dengan segi teknik penciptaan karya lukis yang dapat terlihat dari penggunaan teknik sapuan kuas dan *opaque* dengan media cat minyak di atas kanvas dalam setiap penciptaan karya. Kedua teknik ini digunakan penulis untuk menghasilkan bentuk figur manusia dan objek benda lainnya yang cenderung mengarah

ke bentuk-bentuk realis dan dapat teridentifikasi bentuknya dengan pewarnaan sapuan kuas yang halus untuk menghasilkan karya seni lukis yang apik sehingga setiap karya yang diciptakan dapat memiliki nilai estetik.

3. Segi Rupa Karya

Indikator keberhasilan dalam segi rupa karya penulis terbagi empat unsur sebagai berikut:

a. Bentuk

Adanya perlakuan transformasi bentuk dengan objek awan dan api pada bagian kepala figur manusia merupakan salah satu indikator dari bentuk. Perlakuan transformasi bentuk tersebut ialah sebagai identitas tipe kepribadian manusia introvert dan extrovert dalam setiap karya yang diciptakan. Objek awan dan api yang dihadirkan penulis pada setiap karya yang diciptakan merupakan upaya penulis agar kedua figur tersebut dapat selalu dikenali dari objek awan dan api tersebut dan juga untuk menghadirkan ciri personal penulis pada karya.

Figur-figur manusia yang mendapat perlakuan transformasi bentuk juga dihadirkan dalam tampilan visual yang bertelanjang dada dan mengenakan kain putih sebagai penutup aurat dengan gestur yang disesuaikan pada gagasan utama pada setiap karya.

Tampilan visual figur-figur manusia dengan objek awan dan api pada bagian kepala dan bertelanjang dada serta mengenakan kain putih sebagai penutup aurat merupakan upaya penulis untuk menghilangkan

identitas seseorang secara spesifik yang dapat dikenali dari wajah dan juga untuk menghilangkan adanya persepsi status sosial terhadap keberadaan kedua tipe kepribadian tersebut, dikarenakan kedua tipe kepribadian manusia tersebut merupakan sesuatu yang bersifat universal dan tidak terikat pada figur seseorang dan status sosial.

Selain bentuk figur manusia, penulis juga menghadirkan objek benda-benda alam, makhluk hidup dan buatan manusia sebagai bentuk yang dapat mendukung gagasan pada setiap karya dalam penggunaan bahasa metafora dan simbol. Objek-objek yang dihadirkan sebagai bahasa metafora dan simbol sebagai pendukung gagasan pada karya ialah berdasarkan sifat-sifat dan karakteristik tertentu yang disesuaikan dengan ide dan gagasan penulis.

Secara keseluruhan berbagai indikator bentuk diatas merupakan upaya kreativitas penulis untuk memvisualisasikan sisi positif kepribadian manusia introvert dan juga untuk mendapatkan ciri personal pada setiap karya yang diciptakan.

b. Warna

Indikator keberhasilan dalam warna ialah berkaitan dengan warna kedua figur manusia, latar visual dan penggunaan warna kromatik pada latar visual.

Warna yang melekat pada kedua figur manusia pada setiap karya yang diciptakan ialah sebagai penanda identitas kedua tipe kepribadian. Warna biru pada manusia introvert ialah sebagai

perwakilan identitas kepribadian yang tenang dan memiliki integritas ke dalam, sedangkan warna merah pada figur manusia extrovert ialah sebagai penanda identitas tipe kepribadian yang bersemangat dan memiliki integritas ke luar sehingga kedua figur tipe kepribadian manusia tersebut dapat terlihat pada karya yang diciptakan.

Pada latar visual, warna-warna yang digunakan merupakan warna-warna yang disesuaikan dengan ide dan gagasan penulis untuk menghadirkan suatu kesan suasana tertentu sebagai unsur pendukung gagasan utama pada karya. Warna-warna latar visual tersebut juga dihadirkan dengan menggunakan skala warna kromatik yang bertujuan untuk menghasilkan suatu kesan dramatis, jarak dan kedalaman tertentu.

c. Ruang

Ruang yang terdiri dari ruang pribadi manusia introvert dan interaksi sosial sebagai unsur pendukung gagasan utama pada penciptaan karya juga merupakan salah satu indikator keberhasilan dalam segi rupa karya.

Visualisasi ruang pribadi pada karya merujuk pada ruang pribadi manusia introvert yang terpisah dari ruang interaksi sosial. Ruang pribadi tersebut merupakan ruang dunia privat manusia introvert untuk menghadirkan unsur-unsur orientasi perhatian dan alam bawah sadarnya. Sedangkan ruang interaksi sosial merupakan ruang yang menjadi pertemuan antara manusia introvert dan extrovert dengan

segala sisi positif dan negatif kepribadian yang melekat pada kedua tipe kepribadian manusia tersebut dalam situasi dan kondisi tertentu.

Kedua ruang ini divisualisasikan dengan penggambaran ruang yang luas dan hanya menghadirkan figur-figur manusia dan beberapa objek benda tertentu yang memiliki makna dengan tujuan untuk mempertahankan fokus berbagai objek tersebut agar narasi tentang karya yang diciptakan dapat terbaca melalui kaitan antar objek tersebut sehingga dapat mendukung gagasan tentang sisi positif kepribadian manusia introvert pada penciptaan karya.

d. Komposisi

Indikator keberhasilan dalam hal komposisi pada penciptaan karya ialah berkaitan dengan visualisasi figur manusia introvert sebagai pusat perhatian dan penyusunan berbagai unsur pendukung gagasan penulis pada karya.

Komposisi yang dihadirkan penulis ialah cenderung pada komposisi sentral dan komposisi menyebar. Penggunaan komposisi sentral digunakan untuk menghadirkan figur manusia introvert sebagai pusat perhatian dan beberapa objek benda sebagai unsur pendukung. Sedangkan pada komposisi menyebar kehadiran figur manusia introvert tetap dapat menjadi pusat perhatian dengan memperhatikan ukuran dan bobot yang berbeda dengan figur manusia extrovert. Komposisi ini digunakan penulis agar karya yang diciptakan lebih bervariasi dan tidak terlihat kaku.

Secara keseluruhan penggunaan komposisi pada karya yang diciptakan disusun dengan memperhatikan keseimbangan pada sisi kiri dan kanan, atas dan bawah pada penggambaran figur-figur manusia dan objek benda pendukung agar tidak mengganggu tampilan visual sehingga dapat menghasilkan karya memiliki nilai estetik.